

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA GOA TAPAK RAJA DI DESA WONOSARI KECAMATAN SEPAKU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Asti Mawar Yulianugrah¹, Mei Vita Romadon Ningrum², Juwari³, Yulian Widya Saputra⁴

astimawar54@gmail.com¹, mei.vita@fkip.unmul.ac.id², juwari@fkip.unmul.ac.id³,
yulian.widya@fkip.unmul.ac.id⁴

Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Wisata Goa Tapak Raja merupakan objek wisata yang memiliki potensi besar namun membutuhkan pengembangan lebih lanjut wisata ini berada dekat dengan Kawasan Ibu Kota Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata dan menganalisis persepsi wisatawan terhadap objek wisata Goa Tapak Raja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan perhitungan menggunakan skala likert. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk pengelola wisata dan insidental sampling untuk wisatawan Goa Tapak Raja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan masuk dalam kriteria peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata Goa Tapak Raja memiliki potensi wisata alam dan atraksi rekreasi diantaranya ada Goa Tapak Raja, wahana air, taman ekoriparian, flying fox dan wahana bermain anak. Selain itu, wisata ini memiliki daya tarik yang menawarkan keindahan alam yang sangat alami, memiliki nilai sejarah, terdapat keunikan geologis di dalam goa berupa stalaktit yang menyerupai tapak kaki manusia. Hasil persepsi wisatawan terhadap objek wisata Goa Tapak Raja secara keseluruhan mendapat total nilai rata-rata 127 yang berarti setuju. Berdasarkan komponen 5A pariwisata persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas wisata Goa Tapak Raja setuju dengan rata-rata nilai 19,91, persepsi terhadap amenitas setuju dengan rata-rata nilai 59,76, persepsi terhadap atraksi setuju dengan rata-rata nilai 26,26, persepsi terhadap akomodasi kurang setuju dengan rata-rata nilai 5,30 dan persepsi terhadap aktivitas setuju dengan rata-rata nilai 15,83. Hal tersebut menunjukkan bahwa wisatawan merasa puas ketika berkunjung ke wisata Goa Tapak Raja, walaupun terdapat komponen akomodasi yang memiliki persepsi kurang setuju.

Kata Kunci: Wisata Goa Tapak Raja, Potensi Wisata, Persepsi Wisatawan.

ABSTRACT

Tapak Raja Cave Tourism is a tourist attraction that has great potential but needs further development. This tourism is close to the Nusantara Capital Region. This research aims to identify the tourism potential and analyze the perception of tourists towards the tourist attractions of Tapak Raja Cave. This research is a type of quantitative descriptive research with calculations using the likert scale. The sampling in this study uses purposive sampling for tour operators and incidental sampling for Tapak Raja Cave tourists who happened to meet the researcher and were included in the researcher's criteria. The data collection techniques used are observation, interview, questionnaire and documentation. The results of this research show that Goa Tapak Raja tourism has the potential for natural tourism and recreational attractions, including Goa Tapak Raja, water rides, tailiparian park, flying fox and children's playgrounds. In addition, this tour has an attraction that offers a very natural beauty, has historical value, there is a geological uniqueness in the cave

in the form of stalactites that resemble human footprints. The result of tourist perception of the tourist attraction of Goa Tapak Raja as a whole got a total average score of 127 which means agree. Based on the 5A tourism component, the perception of tourists towards the accessibility of Goa Tapak Raja tourism agrees with an average value of 19,91, the perception of amenities agrees with an average score of 59,76, the perception of attractions agrees with an average value of 26,26, the perception of accommodation disagrees with an average score of 5,30 and the perception of activities agrees with an average score of 15,83. This shows that tourists feel satisfied when visiting Goa Tapak Raja tourism, even though there are accommodation components that have less perceptions.

Keywords: *Tapak Raja Cave Tourism, Tourism Potential, Tourist Perception.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi pilihan bagi Negara-negara yang berkembang dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan makmur di samping sektor lain. Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya, kekayaan alam serta keramah-tamahan penduduknya merupakan potensi yang termasuk ke dalam pariwisata. Sebagai salah satu Negara tujuan pariwisata dunia, Indonesia sedang giat melaksanakan pembangunan disegala aspek yang telah mengalami kemajuan. Infrastruktur, sumberdaya manusia, dan pelayan dari destinasi pariwisata itu merupakan jantung dari sebuah destinasi, karena jika hanya memiliki atraksi wisata namun hal tersebut kurang, akan sangat sulit untuk bersaing dan menghasilkan niat kunjungan kembali oleh wisatawan. (Wahyu, 2021)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara, pemindahan Ibu Kota Negara ke Ibu Kota Negara Nusantara tepatnya di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara dibagi ke dalam 9 (sembilan) sektor yaitu sektor pemerintahan, ekonomi, layanan kesehatan, pariwisata dan hiburan, layanan pendidikan, inovasi dan riset, industri pertanian dan logistik, sentra pertanian, dan pengembangan high-tech industri. Menurut rencana umum tata bangunan dan lingkungan Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP), wilayah yang ditetapkan menjadi kawasan pariwisata pada Ibu Kota Nusantara adalah Bagian Wilayah Pengembangan Ibu Kota Kota Nusantara (BWP IKN) Timur, termasuk kedalam Bagian Wilayah Pengembangan 4 (BWP 4) pariwisata dan hiburan. (Putri Tommy et al., 2023)

Diketahui bahwa Bagian Wilayah Pengembangan Ibu Kota Nusantara Timur (BWP IKN Timur) memiliki potensi pariwisata berupa wisata alam yang terdiri dari wisata hutan mangrove, air terjun, hutan bambu, dan goa. Goa Tapak Raja termasuk ke dalam salah satu objek wisata yang terletak Bagian Wilayah Pengembangan Ibu Kota Nusantara Timur (BWP IKN Timur), tepatnya di Desa Wonosari, Kecamatan Sepaku.

Salah satu objek wisata yang masih memiliki potensi besar untuk dikembangkan yaitu objek wisata Goa Tapak Raja. Goa Tapak Raja merupakan salah satu objek wisata yang berada dekat dengan kawasan Ibu Kota Nusantara tepatnya di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Wisata Goa Tapak Raja baru saja diresmikan pada hari sabtu, 28 Mei 2022 oleh Plt.Bupati Penajam Paser Utara, Bapak Ir.H.Hamdan Pongerewa. Goa Tapak Raja ini di kelola langsung oleh badan usaha milik Desa Wonosari, Kecamatan Sepaku dengan jumlah pengelola sekitar 15 orang.

Objek wisata Goa Tapak Raja termasuk objek wisata baru, yang usianya terhitung masih dua tahun setelah diresimikan. Dinamakan wisata Goa Tapak Raja karena di dalam goa terdapat stalaktit yang bentuknya menyerupai telapak kaki manusia. Tempat wisata ini memiliki tiga wahana diantaranya ada flying fox, wahana air, dan taman ekoriparian. Goa Tapak Raja memiliki keunikan yang unik, seperti tapak kaki seperti tapak Raja pada

permukaan dalam goa, tanaman asli Kalimantan, dan pepohonan besar di sekitar lokasi. Banyaknya kelelawar yang bermukim dalam goa yang gelap serta bongkahan-bongkahan alami.

Objek wisata Goa Tapak Raja memiliki daya tarik. Semuanya masih alami dan bisa terlihat bagaimana pembentukan batu yang menetes di dalam goa baik berupa stalaktit maupun stalakmit, di dalam goa terdapat hewan kelelawar yang masih banyak berterbangan. Selain melihat keindahan goa wisatawan juga dapat berkunjung ke taman ekoriparian, cafe tapak raja, dan danau tapak raja. Namun taman ekoriparian saat ini masih terlihat kurang perawatan seperti banyaknya dedaunan rontok yang tidak dibersihkan dan rumput-rumput yang mulai tumbuh tinggi.

Persepsi wisatawan terhadap suatu objek wisata sangat penting untuk diketahui dikarenakan pengelola mendapatkan informasi untuk pengembangan dalam objek dan daya tarik wisata. (Prayitno et al., 2021). Persepsi ini mencakup berbagai aspek seperti aksesibilitas, amenitas, atraksi, akomodasi, aktivitas serta pengalaman yang diharapkan. Persepsi positif dari wisatawan dapat mendorong peningkatan kunjungan dan keberlanjutan objek wisata, sementara persepsi negatif dapat menghambat potensi pertumbuhan wisata.

Wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata tentunya mempunyai persepsi mengenai daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Jika daerah tujuan wisata yang dikunjungi sesuai dengan persepsi wisatawan tersebut, maka wisatawan akan merasa puas, tinggal dalam waktu yang cukup lama, banyak melakukan pembelanjaan, dan memiliki keinginan untuk melakukan kunjungan kembali. Pengembangan wisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh wisatawan agar wisatawan merasa puas dengan apa yang diberikan dan lebih lama bertahan di lokasi wisata dan juga ingin berkunjung kembali. Jika persepsi wisatawan rendah maka menyebabkan ketidakpuasan, sehingga wisatawan tidak akan mengulangi kunjungannya ke lokasi wisata tersebut. (Siregar & Sembiring, 2021)

Pada saat penulis berkunjung ke wisata Goa Tapak Raja masih terdapat permasalahan seperti banyaknya dedaunan rontok yang berserakan, rumput yang rimbun dan terdapat pusat jajanan, namun saat ini fasilitas tersebut belum berfungsi secara maksimal, karena pada saat penulis berkunjung hanya ada satu penjual yang menempati fasilitas tersebut. Jika fasilitas tersebut dapat dikelola dan dikembangkan lebih lanjut akan berdampak baik bagi masyarakat setempat yang memiliki Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena produk yang dihasilkan dapat dijual kepada wisatawan pada saat berkunjung ke Goa Tapak Raja.



Gambar 1. Kondisi Objek Wisata Goa Tapak Raja
(Sumber: Koleksi Pribadi, 2024)

Persepsi wisatawan terhadap objek wisata dapat menjadi masukan untuk dapat menentukan kepuasan wisatawan ketika berwisata. Penelitian persepsi wisatawan terhadap objek wisata Goa Tapak Raja dapat membantu mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan objek wisata ini, serta memberikan masukan kepada pengelola objek wisata untuk dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan objek wisata serta meningkatkan kualitas

pengalaman wisatawan dalam berwisata. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan wisata tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan kebanggaan masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap objek wisata Goa Tapak Raja dapat membantu proses pengembangan objek wisata ini, penelitian ini diharapkan dapat digunakan pengelola wisata dan pemerintah setempat untuk merencanakan strategi pengembangan wisata yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan daya tarik objek wisata Goa Tapak Raja dimana objek wisata ini semakin ramai pengunjung, maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkaji lebih lanjut tentang persepsi wisatawan terhadap objek wisata Goa Tapak Raja di Desa Wonosari, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2017) mendefinisikan penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan, atau memaparkan kondisi objek penelitian sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilakukan.

Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data secara statistik, sehingga memberikan gambaran yang objektif mengenai persepsi wisatawan. Data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada wisatawan Goa Tapak Raja. Penelitian ini juga akan melibatkan pengumpulan data terkait potensi yang dimiliki Goa Tapak Raja. Data akan dianalisis untuk mengidentifikasi potensi yang dapat dijadikan daya tarik wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di wisata Goa Tapak Raja dan menganalisis persepsi wisatawan terhadap objek wisata Goa Tapak Raja. Sesuai tujuan dari penelitian ini maka dilakukan observasi, wawancara langsung dilapangan dan mengumpulkan data dari kuesioner. Berdasarkan hasil observasi, wawancara langsung dilapangan dan kuesioner akan dibahas sebagai berikut:

1. Potensi Wisata Goa Tapak Raja di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara

Objek wisata Goa Tapak Raja memiliki beragam potensi wisata yaitu ada Goa Tapak Raja, wahana air, taman ekoriparian, flying fox dan wahana bermain anak. Potensi ini dapat menarik minat wisatawan dan dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi masyarakat Desa Wonosari tetapi juga bagi pemerintah daerah. Sejalan dengan penelitian Kiriman (2023), yang menyatakan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan suatu daerah dimana dengan adanya sektor pariwisata dapat meningkatkan devisa suatu Negara lebih kedalam lagi dapat meningkatkan pendapatan daerah (Kota/Kabupaten).

Goa Tapak Raja merupakan potensi utama dengan keunikan stalaktit yang ada di dalam goa dan nilai budaya yang kuat. Keberadaan stalaktit yang menyerupai tapak kaki manusia menjadi daya tarik unik yang tidak dimiliki tempat wisata lainnya. Selain itu, ruangan utama goa yang digunakan sebagai tempat pertapaan oleh Datu Peut menambah nilai historis dan spiritual dari goa tersebut. Akses goa yang cukup sempit dan kapasitas terbatas menjadikan pengalaman wisatawan ketika menjelajahi goa terasa penuh tantangan dan wisatawan merasa seperti berada di wisata petualangan, karena pintu masuk goa untuk

melihat stalaktit yang menyerupai tapak kaki manusia lebarnya hanya sekitar 80 cm, medan masuk yang cukup sulit untuk dilewati serta di dalam goa hanya memiliki kapasitas maksimal enam orang termasuk satu orang pemandu wisata. Hal menarik tersebut menjadikan wisatawan memiliki pengalaman yang menarik dan tidak terlupakan. Dalam sebuah wisata, pengalaman tersebut menjadi hal penting menurut penelitian Chandrawati (2021) yang menyatakan bahwa kunci untuk mendapatkan keunggulan dalam industri pariwisata adalah penciptaan pengalaman bernilai tinggi, yaitu menciptakan pengalaman perjalanan wisata yang unik dan berkesan sehingga dapat memunculkan kepuasan wisata bagi wisatawan.

Selain Goa Tapak Raja yang menjadi potensi utama yang ada di destinasi wisata ini terdapat pula potensi wisata tambahan diantaranya ada wahana air, wahana air di Goa Tapak Raja merupakan danau yang terbentuk dari bekas tambang ilegal yang kini telah direklamasi dan dimanfaatkan menjadi danau wisata. Wisatawan dapat melakukan aktivitas susur danau menggunakan perahu karet yang telah disediakan oleh pengelola wisata. Wisata ini juga memiliki taman ekoriparian yang menjadi daya tarik dengan memadukan keindahan alam dengan fungsi edukatif. Di taman ini mengalir anak sungai yang dikelilingi beragam jenis pohon seperti pohon sengon, bambu serta tanaman lainnya yang menciptakan kenyamanan dan suasana yang sejuk. Sejalan dengan penelitian Nimang et al., (2024) yang menyatakan bahwa terdapat aliran air yang mengalir melalui Goa Tetes Sidomulyo ini menambah keindahan dan menciptakan suasana yang sejuk dan menenangkan bagi para pengunjung, keindahan ini membuat Goa Tetes Sidomulyo menjadi salah satu tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Tidak sedikit wisatawan khususnya anak-anak yang berenang di aliran anak sungai yang ada di taman ekoriparian.

Setelah itu ada flying fox wahana ini dibangun di atas goa dengan memanfaatkan ketinggian yang tinggi. Untuk mencoba wahana ini wisatawan dapat membeli tiket dengan harga Rp.25.000/orang, harga tersebut flying fox ini cukup terjangkau dan dapat menjadi pelengkap pengalaman wisata yang menyenangkan, sama halnya dengan keberadaan wahana bermain anak seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan rumah balon menjadikan kawasan wisata ini ramah keluarga. Kehadiran taman bermain, khususnya rumah balon yang baru launching di awal tahun 2025, menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak dan keluarga muda. Tentunya daya tarik yang ada harus tetap dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut. Penelitian (Kampindo et al., 2023) menyatakan bahwa untuk mempertahankan daya tarik wisata yang menjadi ciri khas setiap daerah, pengembangan wisata desa harus disesuaikan dengan tujuan kunjungan wisatawan. Seperti atraksi wisata buatan di Desa Keramas yang tidak hanya fokus pada satu paket wisata dengan menunjukkan satu keunggulan atau daya tarik tetapi juga berfokus pada wisata edukasi yang memiliki konsep pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan (ekowisata).

Keseluruhan daya tarik yang ada di wisata Goa Tapak Raja menunjukkan bahwa wisata ini memiliki potensi wisata yang cukup lengkap dan berkelanjutan baik dari konservasi alam, edukasi, hingga rekreasi keluarga, dan salah satunya ada aspek petualangan yang layak untuk terus dikembangkan sebagai wisata masa depan yang berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian Sumaryadi (2021) yang menyatakan bahwa wisata petualangan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu solusi dari perkembangan ekonomi dan juga pelestarian sumber daya alam pada sebuah destinasi. Hal tersebut dikarenakan adanya pengakuan akan pentingnya pariwisata dalam bidang pembangunan berkelanjutan, seiring dengan meningkatnya minat dunia terhadap masalah lingkungan yang telah membantu memberikan kontribusi terhadap kebutuhan untuk penciptaan prinsip pariwisata berkelanjutan.

2. Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Goa Tapak Raja

Persepsi wisatawan terhadap objek wisata Goa Tapak Raja dapat membantu pengelola wisata menemukan kebutuhan untuk pengembangan dari destinasi wisata tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2022), yang menyatakan bahwa persepsi wisatawan menjadi hal yang penting dalam melakukan pengembangan objek wisata, karena dengan adanya persepsi wisata dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui kebutuhan dalam suatu produk pariwisata.

Untuk menganalisis hasil persepsi wisatawan, penelitian ini menggunakan indikator dari komponen 5A yaitu aksesibilitas, amenitas, atraksi, akomodasi, dan aktivitas. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Parawansah (2022) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip 5A diharapkan mampu menjadi solusi bagi permasalahan yang ada pada sebuah destinasi wisata sebagai aspek peningkatan perekonomian dan destinasi wisata yang berkelanjutan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan prinsip 5A pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menjabarkan hasil persepsi wisatawan dari data kuesioner yang telah disebarkan kepada wisatawan Goa Tapak Raja sebagai berikut:

a) Aksesibilitas

Komponen aksesibilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini selain itu juga merupakan aspek penting dalam pengembangan suatu wisata karena memberikan kemudahan wisatawan dalam menjangkau lokasi wisata. Sejalan dengan penelitian. Akiriningsih (2023) yang menyatakan bahwa aksesibilitas juga dapat diartikan sebagai kemudahan untuk menjangkau suatu daerah atau tujuan hal ini berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam menjangkau wilayah tersebut.

Tabel 1. Hasil Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Goa Tapak Raja Berdasarkan Komponen Aksesibilitas

No	Indikator Aksesibilitas	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Kondisi jalan yang baik dan aman	45	31	22	1	1
2.	Tidak ada hambatan lalu lintas	38	34	25	2	1
3.	Adanya papan petunjuk jalan yang jelas	35	34	30	1	0
4.	Penempatan papan petunjuk jalan yang strategis	25	37	35	3	0
5.	Transportasi umum mudah diakses	27	44	16	8	5
Total		170	180	128	15	7
Total Keseluruhan/Rata-rata Nilai		1.991 (19,91)				

(Sumber : Hasil Data, 2025)

Tabel 2. Skala Interval Penilaian Aksesibilitas

Kategori	Interval Penilaian
Sangat Setuju	21,4 – 25
Setuju	17,3 – 21,3
Cukup Setuju	13,2 – 17,2
Kurang Setuju	9,1 – 13,1
Tidak Setuju	5 – 9

Bedasarkan hasil analisis kuesioner yang menggunakan skala likert, persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas objek wisata Goa Tapak Raja menunjukkan bahwa wisatawan merasa puas terhadap aksesibilitas yang dirasakan pada saat berkunjung ke wisata

Goa Tapak Raja dengan total nilai sebesar 1.991 dan rata-rata nilai 19,91.

b) Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas penunjang yang berperan penting dalam memberikan kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama melakukan kegiatan berwisata. Dalam penelitian ini amenitas merujuk kepada sarana atau fasilitas yang tersedia untuk melengkapi kegiatan wisatawan dalam berwisata di wisata Goa Tapak Raja. Hal ini sesuai dengan penelitian Zahiroh (2023) yang menjelaskan bahwa amenitas merupakan sarana dan prasarana pariwisata dilaksanakan dengan tujuan melengkapi dan memperlancar suatu kelancaran penyelenggaraan kegiatan pariwisata.

Tabel 3. Hasil Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Goa Tapak Raja Berdasarkan Komponen Amenitas

No.	Indikator Amenitas	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Tersedia warung makan	45	40	12	2	1
2.	Harga makanan terjangkau	12	63	19	44	2
3.	Tersedia toko cinderamata	26	40	22	9	3
4.	Kebersihan wisata	14	55	28	2	1
5.	Tersedia tempat sampah	24	53	18	4	1
6.	Tersedia toilet yang memadai	19	52	19	10	0
7.	Kebersihan toilet terjaga	9	59	24	7	1
8.	Tersedia empat ibadah	13	36	12	23	16
9.	Kondisi sarana tempat ibadah	9	37	14	22	18
10.	tersedia parkir	39	35	22	4	0
11.	Luas lahan parkir memadai	20	48	24	6	2
12.	Ada penjaga parkir	17	45	16	13	9
13.	Terdapat tanda aturan	26	50	21	3	0
14.	Tanda aturan mudah dipahami	18	50	30	2	0
15.	Tersedia kursi taman	46	36	16	2	0
16.	Tersedia gazebo	16	36	17	18	13
Total		353	735	314	131	67
Total Keseluruhan/ Rata-rata Nilai		5.976 (59,76)				

(Sumber : Hasil Data, 2025)

Tabel 4. Skala Interval Penilaian Amenitas

Kategori	Interval Penilaian
Sangat Setuju	67,8 - 80
Setuju	54,7 – 67,5
Cukup Setuju	41,8 – 54,6
Kurang Setuju	28,9 – 41,7
Tidak Setuju	16 – 28,8

Berdasarkan hasil kuesioner persepsi wisatawan terhadap objek wisata Goa Tapak Raja pada komponen amenitas yang dianalisis menggunakan skala likert diperoleh total nilai keseluruhan sebesar 5.976 dengan rata-rata nilai 59,76. Jika dilihat pada skala interval penilaian, nilai ini berada dalam rentang 54,7 sampai 67,5 yang termasuk dalam kategori setuju. Dapat dikatakan bahwa wisatawan sudah merasa puas terhadap amenitas yang ada di wisata Goa Tapak Raja. Sejalan dengan penlitian Parawansah et al., (2022) yang

menyatakan bahwa kepuasan sebagai fungsi dari seberapa dekat harapan pengunjung atas suatu pariwisata dengan kinerja yang dirasakan pengunjung atas wisata tersebut. Jika jenis wisata sesuai harapan serta fasilitas yang memadai pengunjung akan puas dan jika jenis destinasi wisata melebihi harapan, wisatawan akan sangat puas.

c) Atraksi

Atraksi merupakan salah satu indikator dalam penelitian ini yang cukup penting karena atraksi dapat menjadi daya tarik utama yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata sekaligus memperlihatkan potensi wisata dan keunikan yang tidak dimiliki wisata lainnya. Sejalan dengan penelitian Priambudi et al., (2021) dalam Salsabila (2023), atraksi menjadi hal penting pada wisata, hal tersebut menjadi sumber yang menarik wisatawan untuk berkunjung dan dapat menikmati suatu tempat wisata. Suatu atraksi menjadi hal penting bagi daya tarik pertunjukan atau tontonan yang memiliki keunikan tersendiri, dan tidak mudah dijumpai pada tempat lainnya.

Tabel 5. Hasil Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Goa Tapak Raja Berdasarkan Komponen Atraksi

No.	Indikator Atraksi	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Merasa aman ketika masuk Goa	19	58	20	3	0
2.	Selalu ada pemandu goa	18	47	19	11	5
3.	Fasilitas menyusuri danau nyaman dan aman	31	47	20	2	0
4.	<i>Flying fox</i> terkelola dengan baik	16	66	17	1	0
5.	Flying fox cocok untuk pengunjung di berbagai usia	11	54	13	15	7
6.	Desain taman ekoriparian yang menambah keindahan	10	59	23	6	2
7.	Taman ekoriparian memiliki koleksi flora	11	55	12	18	4
Total		116	386	124	56	18
Total Keseluruhan/ Rata-rata Nilai		2.626 (26,26)				

(Sumber : Hasil Data, 2025)

Tabel 6. Skala Interval Penilaian Atraksi

Kategori	Interval Penilaian
Sangat Setuju	29,8 – 35
Setuju	24,1 – 29,7
Cukup Setuju	18,4 – 24
Kurang Setuju	12,7 – 18,3
Tidak Setuju	7 – 12,6

Berdasarkan hasil analisis kuesioner dengan menggunakan skala likert, persepsi wisatawan terhadap atraksi yang ada di wisata Goa Tapak Raja mendapat total nilai 2.626 dengan rata-rata nilai 26,26. Jika dilihat pada skala interval penilaian atraksi, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang 24,1 sampai 29,7, yang berarti masuk dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan penyediaan atraksi di lokasi wisata Goa Tapak Raja sudah memenuhi ekspektasi wisatawan dan menjadi daya tarik utama wisata ini, walaupun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Memahami beberapa aspek daya tarik wisata sangat penting,

menurut penelitian Jakaria et al., (2024) yang menyatakan bahwa dengan memahami daya tarik alam, bangunan, budaya, sosial, dan elemen menarik lainnya, destinasi wisata dapat menarik perhatian wisatawan dan memberikan pengalaman yang unik dan beragam. Daya tarik wisata dapat mempengaruhi berbagai aspek termasuk kepuasan berkunjung.

d) Akomodasi

Akomodasi dalam penelitian ini adalah fasilitas atau tempat wisatawan untuk menginap sementara selama wisatawan berada di lokasi wisata. Sejalan dengan penelitian Rahmayantia (2021) akomodasi merupakan kemudahan wisatawan dalam menjangkau atau memiliki tempat yang cocok, aman untuk bermalam dan istirahat yang memenuhi persyaratan kesehatan dalam melakukan perjalanan wisata.

Tabel 7. Hasil Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Goa Tapak Raja Berdasarkan Komponen Akomodasi

No.	Indikator Akomodasi	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Tersedia opsi camping dan penginapan	4	31	12	27	26
2.	Akomodasi disekitar wisata mudah ditemukan	6	34	6	32	22
Total		10	65	18	59	48
Total Keseluruhan/ Rata-rata Nilai		530 (5,30)				

(Sumber : Hasil Data, 2025)

Tabel 8. Skala Interval Penilaian Akomodasi

Kategori	Interval Penilaian
Sangat Setuju	8,8 – 10
Setuju	7,1 – 8,7
Cukup Setuju	5,4 – 7
Kurang Setuju	3,7 – 5,3
Tidak Setuju	2 – 3,6

Berdasarkan hasil penelitian persepsi wisatawan terhadap indikator akomodasi, terlihat bahwa secara umum tingkat kepuasan wisatawan masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari total nilai keseluruhan sebesar 530 dengan rata-rata nilai 5,30, jika dilihat pada skala interval penilaian ini berada dalam rentang 3,7 sampai 5,7 yang berarti masuk kategori kurang setuju. Penyebab banyaknya wisatawan yang kurang setuju terhadap akomodasi yaitu karena wisata Goa Tapak Raja saat ini belum memiliki akomodasi penginapan di dalam lokasi wisata. Pengelola saat ini terus berupaya untuk membangun akomodasi seperti penginapan atau glamping di dalam lokasi wisata karena dengan adanya akomodasi disuatu objek wisata dapat menambah dan dapat menarik minat wisatawan terkhusus wisatawan yang berasal dari luar daerah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Supraptini & Supriyadi (2020) yang menyatakan bahwa penambahan akomodasi di disetiap objek wisata, tersedianya hotel, guest house, motel dan berbagai jenis penginapan menjadi suatu indikator bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan.

e) Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan di dalam lokasi wisata, seperti di wisata Goa Tapak wisatawan dapat melakukan aktivitas menjelajahi Goa Tapak Raja, menyusuri danau, bermain flying fox dan piknik di taman ekoroparian.

Tabel 9. Hasil Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Goa Tapak Raja Berdasarkan Komponen Aktivitas

No.	Indikator Aktivitas	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Informasi yang diberikan pemandu saat menyusuri goa sangat jelas	19	53	12	11	5
2.	Aktivitas menyusuri goa memberikan pengalaman yang menyenangkan	32	52	15	1	0
3.	Mencoba flying fox memberikan pengalaman yang menyenangkan	19	61	16	3	1
4.	Tersedia spot foto untuk wisatawan	41	39	18	2	0
Total		111	205	61	17	6
Total Keseluruhan		1.583				
Rata-rata Nilai		15,83				

(Sumber : Hasil Data, 2025)

Tabel 10. Skala Interval Penilaian Aktivitas

Kategori	Interval Penilaian
Sangat Setuju	17,2 – 20
Setuju	13,9 – 17,1
Cukup Setuju	10,6 – 13,8
Kurang Setuju	7,3 – 10,5
Tidak Setuju	4 – 7,2

Berdasarkan hasil persepsi wisatawan terhadap komponen aktivitas di Goa Tapak Raja, diperoleh total nilai keseluruhan sebesar 1.583 dengan rata-rata nilai 15,83. Jika dilihat pada skala interval penilaian aktivitas, nilai ini berada pada interval 13,9 sampai 17,1 yang masuk dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum wisatawan merasa puas dengan aktivitas yang ditawarkan di Goa Tapak Raja. Dari hasil persepsi wisatawan menunjukkan bahwa aktivitas di wisata Goa Tapak Raja sudah cukup berhasil menarik minat dan kepuasan wisatawan. Sejalan dengan penelitian Purwaningrum (2021) yang menyatakan bahwa sejumlah kegiatan yang tersedia di destinasi wisata yang sesuai dengan berbagai kelompok usia, latar belakang sosial serta aktivitas atau atraksi menjadikan wisatawan merasa tertarik ke destinasi wisata yang ada.

Persepsi wisatawan terhadap objek wisata Goa Tapak Raja, jika di hitung secara keseluruhan mendapatkan total nilai keseluruhan 12.721, dengan rata-rata 127 pada skala interval penilaian angka tersebut masuk ke dalam interval penilaian 118 sampai 145 dengan kategori setuju. Dapat dilihat bahwa wisatawan sudah merasa setuju dan puas dengan objek wisata Goa Tapak Raja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi wisata Goa Tapak Raja di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki potensi wisata diantaranya ada Goa Tapak Raja yang

menawarkan keindahan alam sangat alami, memiliki nilai sejarah, serta terdapat keunikan geologis dan terdapat potensi wisata lainnya diantaranya ada wahana air, taman ekoriparian, flying fox, dan wahana bermain anak.

2. Persepsi wisatawan terhadap objek wisata Goa Tapak Raja di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku kabupaten Penajam Paser Utara secara keseluruhan berada pada kategori setuju dengan total nilai rata-rata 127. Berdasarkan komponen 5A pariwisata persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas mendapat rata-rata nilai 19,91 yang berarti masuk kategori setuju, amenitas dengan total nilai rata-rata 59,76 yang berarti masuk kategori setuju, atraksi mendapat rata-rata nilai 26,26 yang berarti masuk kategori setuju, aktivitas mendapat total nilai rata-rata 15,83 masuk kategori setuju, dan akomodasi mendapat rata-rata nilai 5,30 yang berarti masuk kategori kurang setuju, ini merupakan penilaian paling rendah karena belum tersedianya akomodasi atau fasilitas penginapan di dalam kawasan wisata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelola wisata agar selalu melakukan pengembangan wisata untuk meningkatkan kualitas wisata, meningkatkan perawatan fasilitas maupun wahana yang ada di lokasi wisata, agar dapat meningkatkan minat masyarakat untuk terus berkunjung ke wisata Goa Tapak raja serta kepuasan wisatawan di masa mendatang.
2. Bagi pemerintah untuk selalu memberikan dukungan dan mengoptimalkan pengembangan kawasan wisata Goa Tapak Raja dan menjadikan wisata ini sebagai destinasi wisata unggulan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwidjaja, I., & Dorti, M. Y. (2023). Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Kabupaten Malang. *Reformasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Politik*, 13(2), 204–213.
- Apriani, N. L., Suharsono, N., & Tripalupi, L. E. (2020). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 97.
- Akiriningsih, T., Pradipta Nariswari, K., & Sadiarti Budiningtyas, E. (2023). Penerapan Komponen Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kampung Batik Kauman Surakarta. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(2), 210–225.
- Chandrawati, N. E., Nugroho, R. N. S., & Hermawan, H. (2021). Meningkatkan Kualitas Pengalaman Wisatawan Dengan Pelayanan Kepemanduan Dan Penerapan Protokol Kesehatan Di Desa Wisata Nglanggeran. *Uncle*, 1(1), 45–64.
- Cici Rahmayanti. (2021). Arahana Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Di Pulau Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Universitas Hasanuddin*.
- Daru, R. S., & Mardiono. (2024). Pengelolaan Citra Lingkungan Pada Destinasi Wisata Kabupaten Penajam Sebagai Implementasi Pembangunan Berkelanjuta. *Jurnal Geoekonomi*, 15(1), 171–180.
- Herdiansya. (2019). Pengembangan Wisata Sejarah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Iftikhar, T. H. (2021). Arahana Pengembangan Wisata Beras Basah Melalui Pendekatan Sustainable Tourism. *Institut Teknologi Kalimantan*.
- Indrianeu, T., Fadjarajani, S., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi dan Pengajarannya*, 19(1), 73.
- Kiriman, Meisye, Engka S.M, Daisy Krest, T. D. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus di Pulau Siau). *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 181–192.

- Kampindo, S., Widiastiti, A. A. I. P., & Koeswiryono, D. P. (2023). Pengembangan Ekowisata Sebagai Daya Tarik Wisata Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(11), 2384–2392.
- Makmun, S., Wahyuningsih, E., & Webliana, K. (2022). Persepsi Wisatawan Terhadap Pengelolaan Wisata Alam Gunung Janggut Lombok Tengah. *Agroteksos*, 32(1), 15.
- Nimang, A., et. al. (2024). Pengembangan Infrastruktur Wisata Goa Tetes Sidomulyo : Langkah Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9–16.
- Nusi, A. F., Talib, D., & Sunarti, S. (2020). TULIP : Tulisan Ilmiah Pariwisata. *Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 5(2), 42–48.
- Parawansah, D. S., Tyawardani, V. M., Ramadanti, L. D., Solekah, D. A., & Pratiwi, R. (2022). Peran Komponen 5a Pada Kepuasan Pengunjung (Studi Empiris Destinasi Wisata Taman Bunga Celosia). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen (SENAMA)*, 1993, 66–76.
- Prayitno, A. A., Winarno, G. D., & Harianto, S. P. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Perception of Tourists To the Tourism Attraction Object in Ketapang Beach , Pesawaran District , Lampung Province. *Journal of Tropical Marine Science*, 4(2), 65–72.
- Purwaningrum, H., & Ahmad, H. (2021). Evaluasi Pengelolaan Wisata Jati Larangan Dan Taman Sengon Melalui Indikator 5A Di Dusun Iroyudan. *Kepariwisata : Jurnal Ilmiah*, 15(2), 107–129.
- Putri Tommy, N. V., Syafitri, E. D., Nugroho, R. A., & Astha, D. P. (2023). Analisis Potensi Pariwisata di Bagian Wilayah Perencanaan Ibu Kota Negara Timur, Kalimantan Timur. *COMPACT: Spatial Development Journal*, 2(2), 56–65.
- Riwayatingingsih, & Purnaweni, H. (2017). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pengembangan Pariwisata. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 154–161.
- Sahda Salsabila, & Theodosia C. Nathalia. (2023). Pengaruh Atraksi Wisata Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Mini Indonesia Indah Pasca Revitalisasi. *Journal Of Tourism And Economic*, 6(2), 195–206.
- Siregar, I., & Sembiring, R. W. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Program Pengembangan Destinasi Wisata Danau Toba Provinsi Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 7(2), 64–72.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sumaryadi, dkk (2021) *Adventure Tourism Untuk Premium Market Di Taman Nasional. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung*
- Sumarandak, M. E. N., Tunga, A. E., & Egam, P. P. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado. *Jurnal Spasial*, 8(2), 255–268.
- Supraptini, N., & Supriyadi, A. (2020). Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kabupaten Semarang. *Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, STIE PARI Semarang Korespondensi*, 3(2), 121–131.
- Tangian, D., & Kumaat, H. M. (2020). *Buku Ajar Pengantar Pariwisata. Buku Program Studi DIII Perhotelan Politeknik Negeri Manado*, 43–43.
- Tidar, Y. H., Muryani, C., & Ahmad, A. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Di Kawasan Objek Wisata Pantai Kabupaten Kulonprogo Tahun 2021. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 1(1), 83–106.
- Wulandari, R. (2022). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Umbul Ponggok. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(1).
- Yamti, I., Amaluddin, L. O., & Harudu, L. (2023). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Air Terjun Lameseu Sebagai Tujuan Wisata. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(1), 33–37.
- Zahra, A. (2023). Persepsi Wisatawan Terhadap Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas Pada Daya Tarik Wisata Alam. *Studi Kasus : Danau Toba, Sumatera Utara. Skripsi STIE Pariwisata Api. Yogyakarta*.
- Zahiroh, N., Dinanti, D., & Rachmawati, T. A. (2023). Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten Pamekasan. *Planning for Urban*. 12(0341), 2018–2023.